

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan perkembangan zaman pendidikan sudah menjadi suatu kebutuhan bagi setiap individu. Guna melaksanakan kehidupan yang sesuai dengan norma-norma kehidupan. Pendidikan menjadi kebutuhan pokok untuk setiap individu, tanpa Pendidikan manusia mungkin akan mengalami kesulitan dalam menentukan arah dan tujuan hidupnya. Atas dasar tersebut sudah tidak aneh lagi jika banyak orang tidak segan untuk mengeluarkan banyak biaya demi mendapatkan Pendidikan yang sepadan sehingga sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Lengeveld dalam (Naolaka, 2017 hlm. 2) mengemukakan bahwa Pendidikan merupakan usaha yang dapat melindungi, memberikan suatu dampak, serta membantu keadaan yang berkaitan dengan perjalanan saat pendewasaan siswa atau dengan kata lain membantu siswa supaya siap dalam menjalankan tugas-tugas dalam kehidupan mereka masing-masing tanpa mendapat pertolongan dari orang lain. Sedangkan Pendidikan menurut Dewey dalam (Naolaka, 2017 hlm. 2) lebih memfokuskan bahwa kegiatan pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pengalaman, tetapi dalam pengalaman ini harus mengarahkan siswa kepada perkembangan batin. Sehingga dengan perkembangan batin tersebut, mereka dapat tetap bisa bertahan dan eksis ditengah-tengah lingkungan dengan berbagai macam tantangan dan permasalahan kehidupan tanpa harus bergantung kepada orang lain.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang bisa dikatakan sangat erat hubungannya dengan proses Pendidikan. Pembelajaran dapat dikatakan aktivitas yang utama dalam proses Pendidikan. Pada jurnal milik Hanafy (2014, hlm. 66) mengatakan bahwa Pendefinisian Pendidikan di Indonesia secara nasional yaitu suatu usaha sadar dan sudah terencana aktif dalam menumbuhkan kemampuan diri sehingga setiap individu mempunyai kekuatan spirituil keagamaan (rohani), dapat mengendalikan diri, memiliki kepribadian, intelegensi, akhlak yang mulia, serta kemampuan yang diperlukan baik untuk diri sendiri maupun masyarakat sekitar, bangsa, dan negara kesatuan republik Indonesia.

Salah satunya adalah pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa tentunya sangat penting bagi setiap individu. Berbahasa merupakan modal awal dalam memulai semua pembelajaran, salah satu mengapa pembelajaran berbahasa begitu penting untuk keberlangsungan kehidupan karena dengan berbahasa, manusia mampu mengurangi perpecahan antar suku maupun antar negara. Dengan berbahasa baik yang tertulis maupun secara lisan, manusia dapat mendapatkan informasi dan hubungan sosial antar manusia. Oleh karena itu pembelajaran bahasa perlu dipelajari kepada anak sejak dini terutama pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki 4 keterampilan dalam pembelajaran berbahasa yang perlu diketahui. Empat keterampilan itu meliputi kemampuan menulis, membaca, berbicara, dan yang terakhir menyimak. Empat keterampilan tersebut saling berkesinambungan satu dan yang lainnya. Keterampilan berbahasa tidak cuma dapat dipakai saat pembelajaran Bahasa Indonesia saja, juga dapat digunakan pada pembelajaran lain. Tanpa kemampuan membaca seseorang tidak dapat mengikuti pembelajaran lainnya dengan baik. Itu sebabnya mengapa setiap individu sedari kecil harus dibekali dengan keterampilan berbahasa. Keterampilan membaca permulaan merupakan contoh pembelajaran yang pasti ada dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Kemampuan membaca permulaan termasuk ke dalam keterampilan awal yang wajib dimiliki oleh siswa kelas I sekolah dasar. Keterampilan Membaca permulaan secara tidak langsung memiliki peranan amat penting karena pada keterampilan ini berkesinambungan dengan segala proses kegiatan pembelajaran siswa pada jenjang Pendidikan. Penguasaan keterampilan membaca menjadi tolak ukur siswa dalam keberhasilan belajar. maka dari itu mengapa keterampilan membaca permulaan perlu dikuasai oleh siswa sejak kelas I Sekolah dasar. Selain dapat memudahkan siswa dalam melakukan pembelajaran, keterampilan membaca juga sangat diperlukan dalam kegiatan sehari-hari diluar lingkungan Pendidikan.

Pada kenyataan di lapangan, kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 2 Cipaisan, kecamatan Purwakarta, kabupaten Purwakarta, bisa terbilang cukup rendah. Banyak siswa yang masih belum dapat mengeja huruf dengan baik dan belum hafal huruf-huruf abjad, sehingga menyulitkan siswa untuk mengeja suatu bacaan. Rendahnya kemampuan membaca siswa kelas I ini dipengaruhi oleh

beberapa faktor. Dari hasil pengamatan peneliti, salah satu penyebab keterampilan membaca permulaan siswa kelas I bisa terbelah cukup rendah, keadaan tersebut dipicu karena kurang menariknya pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga menjadikan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran membaca permulaan. Salah satu cara untuk membuat siswa tertarik dalam pelaksanaan pembelajaran adalah dengan menghadirkan bantuan media pembelajaran.

Pendukung kegiatan pembelajaran yang optimal salah satunya adalah oleh bantuan media pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan bantuan media pembelajaran siswa bisa mendapatkan hal baru dan menarik dalam pembelajaran membaca permulaan. Media pembelajaran juga dapat membantu pemahaman siswa menjadi lebih mudah dalam mengamati pembelajaran dengan cepat. Kata media sendiri diambil dari Bahasa latin yang berarti *medius* jika diartikan adalah ‘tengah’ pengantar atau perantara. Kata media sendiri adalah bentukan jamak dari kata “*medium*”, yang jika secara etimologi dapat diartikan sebagai pengantar atau perantara. Menurut Arsyad dalam (Gitleman, 2014 hlm. 2) media digunakan manusia untuk mengemukakan sebuah ide, hasil pemikiran atau pendapat dalam bentuk perantara. Sehingga ide, pendapat atau hasil pemikiran yang telah dijelaskan dapat tersampaikan pada seseorang yang dimaksud.

Media terhadap proses pembelajaran sangat berperan penting untuk mendukung jalannya sebuah aktifitas belajar yang optimal dan ideal. Pembelajaran bisa diakui berhasil apabila siswa telah mampu memahami materi pembelajaran yang telah dipaparkan oleh guru. Terutama untuk siswa kelas rendah yang dimana siswa masih proses berpikir secara abstrak dan memerlukan bimbingan dalam memahami materi pembelajaran. Keberhasilan program Pendidikan menurut Oemar Hamalik dalam (Winawati dkk., 2003 hlm. 1) dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya; kurikulum, biaya, faktor lingkungan, tenaga pendidik, sarana dan prasarana serta tentunya yang terpenting adalah siswa. Pada kenyataannya tidak semua sekolah memenuhi faktor tersebut. Hal ini yang menimbulkan banyak masalah Pendidikan yang hingga kini masih terus berlanjut. Apabila faktor yang telah disebutkan diatas dapat terpenuhi maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar, serta dapat menunjang pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil kegiatan yang diamati peneliti pada saat berlangsungnya kegiatan PLSP pada SD Negeri 2 Cipaisan, kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, ditemukan beberapa masalah yang berkaitan dengan keterampilan membaca permulaan siswa. Peneliti menemukan masalah mengapa siswa masih belum lancar ketika peneliti meminta siswa membacakan sebuah kalimat pendek dengan suara lantang, siswa terbata-bata dalam membaca, tidak antusias dalam belajar dan cenderung pasif. Menurut Abidin dalam (Pratiwi & Ariawan, 2017 hlm. 70) mengemukakan bahwa jika siswa yang belum dapat membaca dengan baik maka akan berdampak kesulitan ketika proses pemahaman informasi dan penerimaan informasi yang disuguhkan kedalam macam-macam buku pelajaran, buku yang dapat menunjang, dan sumber belajar cetak yang lainnya. Jika masalah ini tidak mendapat penanganan dengan cepat dikhawatirkan siswa mengalami kesulitan ketika memahami pelajaran yang berupa tulisan. Dalam upaya pemecahan masalah tersebut cukup banyak jalan yang dapat dilakukan untuk menanganinya, salah satu contohnya adalah pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan media Video Animasi. Belakangan ini media pembelajaran berbasis ICT cukup jadi andalan dalam berbagai kegiatan pembelajaran.

Jenis media pembelajaran berbasis *information and communication technology* atau biasa disebut dengan ICT merupakan sebuah media pembelajaran berbantuan teknologi yang mampu diandalkan dalam mendukung pembelajaran menjadi lebih optimal. Terutama media pembelajaran yang berjenis *audiovisual*, dimana media pembelajaran jenis ini amat membantu siswa yang memiliki kesulitan dalam mengenal huruf dan mengeja sebuah kata. Sehingga siswa mampu dalam mengucapkan kalimat, menguraikan kalimat kedalam bentuk suku kata, kata, dan menguraikannya kedalam bentuk huruf abjad.

Dengan menggunakan video animasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, diharapkan siswa mampu lebih mudah dalam mengenal huruf abjad, mengeja dengan tepat, menguraikannya dalam bentuk kata, suku kata dan huruf ejaan. Penerapan media Video Animasi ini dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa bisa lebih kreatif, aktif dan bersemangat saat kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal yang telah dikemukakan tersebut, maka peneliti

harap siswa bisa lebih tertarik serta tidak mudah bosan ketika dilaksanakannya proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I.

Dari hasil pemaparan tersebut, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi apakah ada pengaruh dalam pembelajaran menggunakan media Video Animasi terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I Sekolah Dasar?

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini secara umum adalah “Pengaruh Penggunaan Video Animasi untuk meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan siswa kelas I di Sekolah Dasar?” Secara khusus, peneliti sudah merumuskan beberapa masalah pada penelitian ini seperti sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan Membaca Permulaan siswa kelas I di sekolah dasar sebelum dan sesudah penayangan Video Animasi?
- b. Berapakah besar pengaruh Video Animasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas I di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka dari itu penelitian ini memiliki tujuan seperti sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I sebelum dan sesudah penayangan Video Animasi.
- b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan Video Animasi terhadap kemampuan membaca siswa kelas I.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka penelitian ini memiliki manfaat adalah sebagai berikut;

1.4.1 Bagi Siswa

- a. Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa melalui Video Animasi.
- b. Meningkatkan daya Tarik siswa terhadap pelajaran membaca permulaan di sekolah dasar sebagai pembelajaran yang tidak membosankan melalui video animasi

1.4.2 Bagi Guru

- a. Memberikan cara yang tepat sebagai solusi untuk siswa yang memiliki daya tangkap yang kurang dari rata-rata anak saat melakukan kegiatan membaca permulaan di sekolah dasar.
- b. Memberikan motivasi pada tenaga pendidik supaya bisa lebih kreatif dan mengeksplorasi lagi dalam pembuatan media pembelajaran supaya siswa tidak mudah bosan saat belajar membaca permulaan.

1.4.3 Bagi Peneliti.

Untuk kedepannya semoga penelitian ini bisa mengetahui seberapa penting peran media pembelajaran dalam proses belajar anak, serta sejauh mana anak tertarik Ketika belajar menggunakan Video animasi dalam pembelajaran membaca permulaan.

1.4.4 Bagi Sekolah

Memberikan model pembelajaran yang menarik guna memperbaiki kualitas Pendidikan terutama dalam media pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan yang dipakai dalam laporan penelitian ini sudah disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019, tersusun atas bab I hingga V, daftar Pustaka, dan lampiran.

- 1) Bab I Pendahuluan, terdiri dari: a) latar belakang penelitian; b) rumusan masalah; c) tujuan penelitian; d) manfaat penelitian; e) struktur organisasi skripsi.
- 2) Bab II Kajian Pustaka, terdiri atas: a) Pembelajaran Bahasa Indonesia; b) membaca permulaan; c) Media pembelajaran berbasis *information and communication technology* (ICT); d) Video Animasi; e) Pengertian Animasi; f) Penelitian yang relevan; g) Hipotesis.
- 3) Bab III Metode Penelitian, terdiri atas: a) Desain penelitian; b) Subjek penelitian; c) Definisi operasional; d) Prosedur penelitian; e) Tahap analisis data; f) Tahap penarikan kesimpulan; g) Instrumen penelitian; h) Teknik analisis data; i) Teknik pengumpulan data.
- 4) Bab IV Hasil dan Pembahasan terdiri atas: a) Hasil penelitian berdasarkan pengolahan data dan analisis data; b) Pembahasan hasil penelitian.

- 5) Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, terdiri atas: a) Simpulan; b) Implikasi; c) Rekomendasi.
- 6) Daftar Pustaka
- 7) Lampiran